

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

Sebelum membahas tentang peningkatan prestasi belajar akan peneliti kemukakan tentang belajar dan prestasi belajar terlebih dahulu.

Beberapa definisi mengenai belajar :

1. Menurut Syaiful Bahri Djamarah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.¹

2. Menurut Slameto

Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²

3. Menurut Cliffod T. Morgan, sebagaimana dikutip Mustaqim mendefinisikan belajar sebagai berikut:

“Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.”

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman masa lalu.³

4. James O, Whiftaker

Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴

5. Cronbach

“Learning is shown by change in behavior as a result of experience.”

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011). Hlm. 141

² Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001). Hlm 33

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Op. cit, hlm. 12

Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁵

6. Howard L. Kingskey

“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.”

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Sedang Geoch merumuskan *learning is change in performance as a result of practice*⁶

Kesimpulan mengenai belajar diatas adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan 2 unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

Beberapa definisi tentang prestasi belajar:

1. Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁷
2. Menurut Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁸
3. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.⁹

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR

Dalam proses belajar, kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya. Dalam proses belajar tersebut banyak yang

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm 37

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19

mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Berikut ini diuraikan kelima faktor tersebut yang mempengaruhi dalam belajar.

a. Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata¹⁰ Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara menurut Gates¹¹ dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Menurut Greenberg¹² motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Sehingga dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Moslow¹³ mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal.

Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1984), hlm 70

¹¹ Arthur J. Gates, et-al., *Educational Psychology*, (New York: The MacMillan Company, 1954), hlm 301

¹² Greenberg, Jerald, *Managing Behaviors in Organizations*, (New York : Prentice Hall, 1996), hlm. 62-63

¹³ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (New York : Harpen & Row Publishers, 1970) hlm 35-47

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.

Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Sementara menurut McClelland¹⁴ yang mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan.

Karena uraian ini berkaitan dengan motivasi yang berprestasi, maka McClelland dalam *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare and Lamb¹⁵ mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berkaitan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.

Sedangkan Heckhausen¹⁶ mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Menurut Ausubel yang dikutip oleh Howe¹⁷ mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu dorongan kognitif, *An ego – enhancing one*, dan komponen afiliasi. Dorongan Kognitif adalah

¹⁴ David C. McClelland, et.al, *The Achievement Motive*, (New York: Irvington Publisher, 1976), hlm. 75

¹⁵ Rom Hare and Roger Lamb, Ed., *The Encyclopedia Dictionary of Psychology*, (London : Brasil Blackwell Publisher Ltd, 1983), hlm. 3

¹⁶ H. Heckhausen, *The Anatomy of Achievement Motivation*, (New York : Academic Press, 1967) hlm 4-5.

¹⁷ Michael J.A Howe, *A Teacher's Guide to The Psychology of Learning* (New York : Brasil Blackwell, Inc, 1984) hlm 143

keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya. *An ego-enhancing one* adalah keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self-esteem*), misalnya dengan jalan berprestasi dalam segala bidang, sedangkan komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Buchari Zaiun menyebutkan, motivasi adalah bagian fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga dapat ditujukan untuk pengerahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas.¹⁸

Dengan demikian Motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang.

b. Sikap

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi berbeda satu dengan yang lainnya. Trow¹⁹ mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan apa situasi yang tepat. Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek.

Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gamble²⁰ mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi berhubungan dengan objek itu.

¹⁸ Buchari Zaitun, *Manajemen dan Motivasi*, (Jakarta : Balai Aksara, 1979) hlm 10

¹⁹ Throw, *op.cit*, hlm 109

²⁰ Robert K. Gamble, *Instrumen Development in Affective Domain*, Boston : Kluwer)

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul ketika atau dibawa lahir, tetapi melalui pengalaman yang memberi pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Harlen²¹ mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.

Jadi disini makna sikap yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (overt behavior) melainkan masih bersikap tertutup (covert behavior).

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh dalam proses dan hasil belajar mengajar siswa.²² Sehubungan dengan ini, Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi.²³ Sikap belajar bukan saja ditujukan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lain-lain. Sikap belajar akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil yang akan dicapainya. Suatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung akan diulang, demikian menurut hukum belajar (Law of effect) yang dikemukakan Thorndike. Pengulangan ini (Law of exercise) penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari.²⁴

²¹ Wyne Harlen, *Teaching and Learning Primary Silence*, (London : Row Publisher, 1985), hlm 44-45

²² Bennet Nevile, et.al, *Teaching Styles and Pupil Progres*. (London : Open Books Publishing,Ltd,197) hlm 45

²³ Nasution,S. *Azas-Azas Kurikulum*, (Bandung : Terate, 1978), hlm 58

²⁴ Staton, Thomas F., *Cara Mengajar dengan Hasil yang Baik*, terjemahan oleh Tahalele (Bandung: Diponegoro,1978), hlm 27

Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motif.²⁵ Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat,²⁶ sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan oleh tidak adanya minat.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Cara mengembangkan sikap belajar yang positif:²⁸

1. Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya.
2. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
3. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

c. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁹ Crow and Grow menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁰

Jadi minat dinyatakan melalui pertanyaan yang menunjukkan siswa lebih menyukai pada suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula melalui

²⁵ Sri Mulyani Martinah, *Motif Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984), hlm 51

²⁶ *Ibid*, hlm 34-37

²⁷ Nasution, S., *Didaktif Azas-Azas Mengajar*, (Bandung:Jemmares,1982),hlm 85

²⁸ *Ibid*, hlm 85-88

²⁹ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta,1991)hlm 182

³⁰ Crow D.Leater & Crow,Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Nur Cahaya,1989),hlm 302-303

partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa semenjak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

d. Kebiasaan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau study habit. Whiterington dalam Andi Mappiere 1983 mengartikan kebiasaan (habit) sebagai :

*An Acquired way of acting which is persistent, uniform and fairly automatic.*³¹

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sedangkan individu memikirkan atau tidak memperhatikannya.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu mau menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kegiatan belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu Delay Avodian (DA) dan Work Methods (WM). DA menunjuk pada ketetapan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, sedangkan WM menunjuk pada cara (prosedur) belajar yang efektif.

e. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.³² Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan tentang dirinya pada saat ini dan bukan bayangan ideal dari

³¹ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 43

³² Anant Pai, *How to Develop Sel-Confidence*, (SIngapura:S.S. Mubarak and Brother Ltd,1996(hlm. 23-25

dirinya sebagaimana yang diharapkan atau disukai individu yang bersangkutan. Konsep diri mulanya dari perasaan dihargai atau tidak dihargai, yang kemudian menjadi landasan dari pandangan dan bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan.

Lebih lanjut dikatakan, konsep diri terbentuk karena empat faktor yaitu Kemampuan (Competence), perasaan mempunyai arti bagi orang lain (Significance to others), Kebajikan (virtues) dan kekuatan (power).

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam.³³

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam siswa)

Yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.

b. Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Faktor-faktor diatas saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conversing* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sedangkan seorang siswa yang berinteligensi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut diatas muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dengan demikian, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandungan : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 132

menunjukkan gejala kegagalan dengan mengetahui factor yang menghambat proses belajar mereka.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniyah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah)

1. Aspek Fisiologis

Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan terus jasmani agar tetap bugar, peserta didik sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini sangat penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tomus yang negative dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerah informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Sebagai seorang guru yang professional seyogyanya bekerjasama dengan dinas-dinas kesehatan untuk memperoleh bantuan pemeriksaan secara rutin. Upaya lain yang bias ditempuh yaitu menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Dengan demikian peserta didik dapat belajar secara optimal.

2. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniyah peserta didik yang

pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Intelegensi siswa

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1988)

Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif atau negative.

Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988)

Minat Siswa

Minat (*Interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organism baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Lingkungan Sosial

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong peserta didik dalam hal belajar.

Sedangkan yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan untuk belajar siswa.

Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembelajaran dan hasil prestasi siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain. Misalnya faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan dalam belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Definisi Metode Pembelajaran

Dari segi etimologis (bahasa Yunani), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata “*methodos*” berasal dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁴

Dalam bahasa Inggris ada kata *way* dan ada kata *method*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan cara. Yang lebih layak diterjemahkan cara adalah *way* bukan *method*. Jari metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat” inilah yang membedakan *method* dan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. Kata “tepat dan cepat” ini sering diungkapkan dengan istilah “efektif dan efisien”.³⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.”³⁶

Dilihat dari segi terminologis (istilah) metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.”³⁷

Dari pembahasan diatas, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

³⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996),hlm 61

³⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), Cet.VIII, hlm9

³⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1994),hlm 652

³⁷ Armai, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers,2001) hlm 87

Menurut Mulyasa, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.³⁸

Pembelajaran tersebut berkaitan dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana supaya siswa dapat belajar dengan mudah oleh dorongan dan kemampuannya sendiri untuk mempelajari yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Kemudian dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode dan strategi pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.³⁹

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Untuk memenangkan peperangan tersebut perlu adanya tindakan yang harus dilakukan, baik mengenal taktik, tehnik dan waktu yang tepat untuk melakukan serangan.

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Sanjaya Wina (2007) istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam makna yang tidak selalu sama.

³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2004) hlm 10

³⁹ Muhaimin,et-al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2004), cet III, hal 145

Dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru – peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, konsep strategi menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru – peserta didik dalam peristiwa belajar mengajar.

Dengan demikian untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, disamping penguasaan teknis dalam mendesain sistem lingkungan belajar-mengajar.

3. Strategi Paikem dalam Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) hanya bisa terjadi apabila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peran aktif peserta didik tidak akan terjadi apabila guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Agar pembelajaran menjadi aktif, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mendukung. Strategi dirancang untuk menyemarakkan kelas. Sebagian strategi itu ada yang menyenangkan dan sebagian yang lain ada yang sangat serius, namun semuanya dimaksudkan untuk memperdalam proses belajar dan memperkuat ingatan.

Berkat pengaruh Piaget, Montessori, dan lain-lain, guru dalam pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar telah lama mempraktikkan belajar yang aktif.

Ada beberapa teknik-teknik yang dirancang agar pembelajaran menjadi aktif yaitu :

a. Pembentukan Tim

Dengan adanya Tim akan membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain.

b. Penilaian Serentak

Yaitu dengan mempelajari sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.

c. Pelibatan Belajar Secara Langsung

Yaitu menciptakan minat awal terhadap pelajaran.

D. STRATEGI *INFORMATION SEARCH* (Pencarian Informasi)

1. Pengertian Strategi Information Search

Strategi ini termasuk strategi pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan Bruner, yakni penganut psikologi kognitif dan humanistik.

Menurut Hisyam Zaini dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Aktif, Strategi Information Search* adalah strategi Ujian *Open Book* (membuka buku). Sementara berkelompok peserta didik mencari informasi (yang tercakup dalam pembelajaran) dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik. Pendidik membuat pertanyaan yang mendorong peserta didik secara aktif mencari dan menyimpulkan pada sumber-sumber informasi yang tersedia. Di samping mencari jawaban pertanyaan peserta didik juga diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah ataupun tugas-tugas dimana peserta didik harus mencocokkan atau merangkai kata-kata yang merupakan kesimpulan dari poin-poin penting dari suatu bacaan.⁴⁰

Sedangkan menurut Melvin L. Silberman pencarian informasi sama dengan strategi ujian *open book*. Tim-tim di kelas mencari informasi (biasanya yang diungkap dalam pengajaran ala ceramah) dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka.⁴¹ Dengan membentuk kelompok-kelompok kecil pada peserta didik dan pemberian tugas belajar untuk lebih meningkatkan belajar secara aktif. Adanya dukungan sesama teman, keanekaragaman pendapat, pengetahuan dan keterampilan maka akan menciptakan belajar secara aktif. Adanya dukungan sesama teman, keanekaragaman pendapat, pengetahuan dan

⁴⁰ Hisyam Zaeni, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2008), hlm. 48

⁴¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 1010 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 164

keterampilan maka akan menciptakan pengalaman berharga dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Akan tetapi belajar bersama tidaklah selalu berlangsung secara efektif. Terkadang terdapat ketidakseimbangan, komunikasi yang buruk dan rasa bingung oleh peserta didik. Dengan demikian strategi ini dirancang untuk memaksimalkan manfaat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan yang ada. Selain dengan mencari jawaban bisa difariasi problema untuk memecahkan kasus. Dalam hal ini peserta didik mencocokkan butir-butirnya, atau sejumlah kata-kata yang diaduk-aduk untuk menjelaskan istilah penting yang terkandung dalam informasi sumber jika bisa diurutkan dengan benar.

Menurut Ismail SM Strategi *Information Search* (Mencari Informasi) tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.⁴²

Sehingga ada beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi *Information Search* (Mencari Informasi) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik dengan cara mencari informasi dari sumber-sumber informasi yang tersedia dengan menyatukan dukungan, keanekaragaman pendapat dan keterampilan agar prestasi belajar lebih meningkat.

Adapun kelebihan dari Strategi *Information Search* adalah :

- a. Membantu pelajaran untuk menghidupkan materi yang dianggap kering.⁴³
- b. Menjadikan materi yang biasa-biasa menjadi lebih menarik.⁴⁴

Karena strategi ini adalah merupakan strategi pembelajaran langsung maka kelemahan utamanya dalam mengembangkan

⁴² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm.78

⁴³ Hisyam Zaeni, *Ibid*

⁴⁴ Melvin, L. Silberman, *Ibid*

kemampuan proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dalam hubungan interpersonal serta belajar kelompok.⁴⁵

Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien maka seorang pendidik harus menguasai metode dan strategi pembelajaran.

2. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Information Search*

1. Tersedia referensi terkait topik pembelajaran tertentu sesuai SK/KD/Indikator (misalnya : hakikat manusia dalam islam)
2. Guru menyusun kompetensi dari topik tersebut.
3. Mampu mengidentifikasi karakter manusia muslim kaffah.
4. Guru membuat pertanyaan untuk memperoleh kompetensi tersebut.
5. Carilah ayat dan hadist terkait.
6. Bagi kelas dalam kelompok kecil (maksimal 3 orang)
7. Peserta ditugasi mencari bahan di perpustakaan / warnet yang sudah diketahui oleh guru bahwa bahan tersebut benar-benar ada.
8. Setelah peserta mencari dan kembali ke kelas, guru membantu dengan cara membagi referensi kepada mereka.
9. Peserta diminta mencari jawaban dalam referensi tersebut yang dibatasi oleh waktu (misalnya 10 menit) oleh guru.
10. Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas.
11. Guru menjelaskan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut.
12. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.⁴⁶

E. TINJAUAN MATA PELAJARAN SKI

Tinjauan Mata Pelajaran SKI yang dimaksud adalah mata pelajaran SKI Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah pada semester 1 (satu) yang meliputi:

⁴⁵ Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 8

⁴⁶ Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang : Rasail Media Group, 2009), hlm. 78

No	SK (Standar Kompetensi)	KD (Kompetensi Dasar)	Materi Pokok
1.	Mengenal kepribadian Nabi Muhammad SAW	1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW 1.2 Menunjukkan contoh perilaku yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW 1.3 Meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam	Mengenal kepribadian Nabi Muhammad SAW

F. MENGENAL KEPERIBADIAN NABI MUHAMMAD SAW

1. Nabi sebagai Rahmat Seluruh Alam

Dalam Al Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

“Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”⁴⁷

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah pembawa rahmat, penebar kasih sayang untuk alam semesta. Rahmat yang diberikan Nabi Muhammad SAW bukan hanya untuk istrinya, putra-putrinya, keluarganya, atau orang Arab saja, tidak pula hanya untuk kaum muslimin, tetapi untuk segenap makhluk hidup di seluruh permukaan bumi ini.

⁴⁷ Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Medinah Munawwarah P.O. Box 3561) hal 508

Wali-wali suci Muslim menganggap Qur'an sebagai "buku ciptaan" yang berasal dari sifatNya, Yang Maha Berkehendak. Allah menciptakan Muhammad sehingga kita dapat mengetahui apa yang diharapkan dari kita. Dengan mengikuti perintah-Nyalah kita dapat mencapai kebahagiaan yang abadi. Qur'an adalah wahyu Illahi terakhir dan terlengkap, Islam adalah samawi terakhir, terlengkap dan universal, dan Nabi Muhammad SAW adalah perwujudan dari rahmat Illahi, diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seru sekalian alam.

Kasih sayang Rasulullah mencakup semua makhluk. Dia menaungi orang mukmin dengan sayap kelembutannya melalui rahmatnya (15:88) dan penjaga kaum mukmin dan lebih dekat kepada mereka daripada diri mereka sendiri(Q.S. 33:6). Ketika seorang sahabat meninggal, dia bertanya kepada pelayat apakah orang itu punya utang. Ketika mengetahui bahwa dia punya utang, maka nabi membaca ayat diatas dan mengumumkan bahwa para kreditur harus datang kepada dirinya untuk pembayaran hutang.⁴⁸

Rasulullah secara khusus mengasihi anak-anak. Kapan saja dia melihat anak kecil menangis, dia akan duduk disampingnya dan berbagai perasaan dengannya. Dia merasakan kesedihan ibunya atas anak itu lebih besar ketimbang yang dirasakan sang ibu. Pernah ia berkata: "Aku shalat dan ingin memperpanjangnya. Akan tetapi aku mendengar seorang anak menangis dan aku memperpendek shalatku untuk mengurangi kecemasan ibunya."⁴⁹

Dia menggendong dan memeluk anak-anak. Pernah saat memeluk cucunya tersayang, Hasan dan Husein, Aqra ibn Habis berkata kepadanya: "Aku punya 10 anak, dan tak pernah mencium mereka." Rasulullah menjawab, "Orang yang tidak punya rasa kasih sayang kepada orang lain tak patut di kasihani."⁵⁰ Menurut versi lainnya, dia berkata atau

⁴⁸ Muslim "Fara' 12, "; Bukhari, "Istiqra," 11.

⁴⁹ Bukhari, "Adhan," 65; Muslim, "Salat", 192

⁵⁰ Bukhari, "Adab," , 18

menambahkan : “Apa yang dapat aku lakukan kepadamu jika Allah mengambil rasa kasih darimu?”⁵¹

Dia berkata: “Sayangilah yang ada di muka bumi agar yang ada di langit akan menyayangimu.⁵² Ketika Sa’d Ibn Ubada sakit, Rasulullah menengoknya ke rumah, dan ketika melihat sahabatnya berada dalam keadaan yang menyedihkan, dia meneteskan air mata. Dia berkata: “Allah tidak menghukum karena air mata atau kesedihan, tetapi dia menghukum karena ini,” dan dia menunjuk lidahnya.⁵³ Ketika Ustman Ibn Madun meninggal, dia menangis sedih. Pada saat pemakaman, seorang perempuan berkata: “Ustman terbang seperti burung di Sorga.” Bahkan dalam keadaan seperti begitu Rasulullah tak kehilangan keseimbangannya dan membetulkan ucapan perempuan itu: “Bagaimana engkau tahu? Aku bahkan tak tahu, dan aku adalah seorang Nabi.⁵⁴

Seorang anggota Banu Muqarrin pernah memukul pembantu perempuannya. Pembantu itu memberitahu kepada Rasulullah. Rasul menemui majikannya dan berkata: “Engkau telah memukulnya tanpa alasan yang benar. Bebaskan dia.⁵⁵ Membebaskan seorang budak adalah lebih baik majikan itu ketimbang dihukum di akhirat karena perbuatannya itu. Rasulullah selalu melindungi dan menolong janda-janda, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan tak mampu, bahkan sebelum dia menyatakan kenabiannya.

Kasihnya bahkan meliputi hewan. Kita mendengar darinya : “Seorang pelacur dibimbing kepada kebenaran oleh Allah dan akhirnya masuk surga lantaran dia memberi air kepada anjing yang hampir mati kehausan. Perempuan lainnya dikirim ke neraka karena dia membiarkan kucing mati kelaparan.⁵⁶ Saat kembali dari kampanye militer, beberapa

⁵¹ Bukhari, “*Adab*,” 18; Muslim, “*Fadail*,” 64; Ibn Maja, “*Adab*,” 3

⁵² Tirmidhi, “*Birr*,” 16

⁵³ Bukhari, “*Jana’12*,” 451 Muslim, “*Kana’12*,” 12

⁵⁴ Bukhari, “*Jana’12*,” 3

⁵⁵ Muslim, “*Ayman*,” 31,33; Ibn Hanbal, 3: 447

⁵⁶ Bukhari, “*Anbiya*,” 54; Musaqat,” 9; Muslim “*Salam*,” 153; Ibn Hanbal, 2:507

sahabat mengambil anak-anak burung dari sarangnya. Induk burung itu terbang bercicit mencari. Ketika diberitahu hal itu, Rasulullah menjadi marah dan memerintahkan burung itu dikembalikan ke sarangnya.⁵⁷

Rasulullah memperlakukan binatang dengan baik dan kasih sayang. Dr. M.M. Marjan dalam bukunya Muhammad Nabi Cinta, memaparkan beberapa contoh cara Nabi menyayangi binatang, diantaranya : Rasulullah memberi makan langsung kepada binatang tanpa menyuruh orang lain untuk mengerjakannya. Dikisahkan juga saat melihat seekor kucing yang kehausan, Rasulullah menghampiri kucing tersebut. Kemudian beliau memiringkan wadah yang berisi air agar kucing tadi bisa minum, hingga kucing itu tampak tidak kehausan lagi.

Cinta kasih sayang Rasulullah sangat tulus dan seimbang dalam hal-ini seorang nabi yang diangkat Tuhan, Pencipta dan Pemelihara semua makhluk, demi membimbing dan membahagiakan manusia dan jin, dan harmoni eksistensinya. Karenanya, dia hidup demi orang lain, dan merupakan rahmat bagi seluruh alam, manifestasi dari Al-Rahman.

2. Sifat dan Akhlaq

Karena kesempurnaan fisik dan akhlaqnya, Nabi Muhammad SAW memiliki keistimewaan yang tidak dapat digambarkan. Akibatnya, semua hati mengagungkan beliau dengan suatu pengagungan yang tidak pernah diberikan kepada selain beliau. Berikut akan dipaparkan beberapa riwayat yang menjelaskan tentang keindahan dan kesempurnaan beliau, yang tentu saja pemaparan ini masih jauh dari kesempurnaan.

Keadaan Fisik

Ummu Ma'bad al-Khuza'iyah berkata tentang diri Rasulullah SAW, dia menggambarkan tentang diri beliau kepada suaminya, ketika beliau melewati kemahnya dalam perjalanan hijrah ke Madinah:

⁵⁷ Abu Dawud, "Adab," 164; "Jihad," 112; Ibn Hanbal, 1:404

“Beliau tampak bersih, wajahnya berseri-seri, fisiknya bagus, tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, ganteng, bola matanya hitam, bulu matanya panjang, suaranya serak-serak basah, lehernya panjang, matanya jelita, tepi kelopak matanya hitam seakan-akan memakai celak, alisnya tipis, panjang, dan bersambung, rambutnya hitam, tampak manis, perkataannya manis, tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak, perkataannya itu seakan-akan untaian mutiara yang terurai, perawakannya sedang, tidak terlalu pendek dan tidak terlalu tinggi, satu ranting yang berada diantara dua ranting, yang paling menarik perhatian dan yang terbaik diantara tiga pemandangan, dihormati oleh teman-temannya, apabila berbicara ucapannya mereka dengar, apabila memerintah, perintahnya segera mereka sambut, dihormati dan ditaati, menjadi tumpuan orang, tidak bermuka masam, dan tidak menyepelekan orang.”⁵⁸

Dalam riwayat lain dari Ali bin Abi Thalib disebutkan, “Kepalanya besar, tulang-tulangnya besar, bulu dadanya panjang, apabila berjalan seakan-akan berjalan di tempat yang landai.”⁵⁹

Jabir bin Samurah berkata, “Mulutnya putih, wajahnya berseri, perawakannya sedang (tidak gemuk dan tidak kurus, tidak tinggi dan tidak pendek.”⁶⁰

Abu Thufail berkata, “Kulitnya putih, wajahnya berseri, perawakannya sedang (tidak gemuk dan tidak kurus, tidak tinggi dan tidak pendek)”⁶¹

Ibnu Abbas berkata, “Diantara gigi-gigi serinya ada celah, dan apabila berbicara terlihat seperti ada cahaya yang keluar dari celah-celah gigi serinya itu.”⁶²

Nabi Muhammad SAW memiliki keistimewaan, yaitu lidahnya fasih, perkataannya lugas, kata-katanya lancar dan jelas, maknanya tidak

⁵⁸ Zadul Ma’ad, 11:54

⁵⁹ Jami’ut Tirmidzi Ma’a Syarhihi Tuhfatul Ahwadzi, IV:303

⁶⁰ Shahih Muslim 11:258

⁶¹ *Ibid*

⁶² Diriwayatkan oleh Ad-Darimi, Misyakatul Mashabib, 11:518

rancu, mengandung beberapa hikmah, mengetahui dialek-dialek bangsa Arab, berbicara dengan setiap kabilah menggunakan dialek masing-masing, disamping dukungan Ilahi yang datang lewat wahyu.

Beliau adalah orang yang paling adil, paling bersih jiwanya, paling jujur perkataannya, paling amanat, dan hal ini diakui oleh kawan maupun lawan. Sebelum diangkat menjadi Nabi, beliau diberi gelar al-Amin (orang yang terpercaya). Pada masa Jahiliyah, beliau pernah dijadikan sebagai pemberi keputusan. At-Tirmidzi meriwayatkan dari jalan Ali bahwa Abu Jahal berkata kepada Beliau, “Sesungguhnya kami telah mendustakanmu, tetapi kami mendustakan apa yang kami bawa.” Kemudian Allah menurunkan ayat tentang mereka, yaitu:

يَجْحَدُونَ قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ

“Mereka sebenarnya tidaklah mendustakan kamu, tetapi orang-orang zhalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.”⁶³

Beliau adalah orang yang paling tawadlu’, paling jauh dari sifat sombong. Beliau melarang berdiri untuk menyambut kedatangannya sebagaimana yang dilakukan terhadap para raja. Beliau membesuk orang-orang miskin, duduk bersama-sama orang-orang faqir, suka mengundang budak, membaur dengan para sahabatnya. Aisyah berkata, “Beliau biasa menambal sandalnya, menjahit bajunya, bekerja dengan tangannya sendiri sebagaimana salah seorang diantara kalian bekerja di rumahnya. Beliau sama dengan orang lain yang mencuci pakaiannya, memerah susu kambingnya, dan melayani dirinya sendiri.”⁶⁴

Kharijah bin Zaid berkata, “Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam adalah orang yang paling terhormad di majelisnya, beliau tidak banyak bicara, dan lebih banyak diam, tidak berbicara kecuali jika perlu, berpaling

⁶³ Misykatul Mashabih, 11:521

⁶⁴ Misykatul Mashabih, *Ibid*

dari orang lain yang membicarakan hal-hal yang tidak baik, tertawanya hanya sebatas senyum, perkataannya lugas, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, dan tertawanya para sahabat hanya sebatas senyum di sisi beliau, karena menghormati dan mencontoh beliau.⁶⁵

Secara umum, Nabi Muhammad SAW dihiasi dengan sifat-sifat yang sempurna. Allah telah mendidiknya dan membaguskan pendidikannya, sehingga Dia memuji beliau dengan firman-Nya:

Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qalam : 4, yang berbunyi

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Al Qalam : 4)⁶⁶

Sifat-sifat beliau yang agung itulah yang membuat jiwa manusia dekat dengan beliau, dijadikan sebagai suri tauladan, sebagai pemimpin yang menjadi tumpuan dan harapan hati.

⁶⁵ Al-Qadli Iyadl, asy-Syifa, 1:107

⁶⁶ Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Medinah Munawwarah P.O. Box 3561)